



PERSONAL INFORMATION MANAGEMENT (PIM) PENGURUS BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM) UNIVERSITAS DI PEKANBARU

Dimas Pangestu^a, Rosman^b, Rismayeti^c

^a Fakultas Ilmu Budaya / Prodi Ilmu Perpustakaan, dimas2000pangestu@gmail.com, Universitas Lancang Kuning

^b Fakultas Ilmu Budaya / Prodi Ilmu Perpustakaan, rosmanpanam@gmail.com, Universitas Lancang Kuning

^c Fakultas Ilmu Budaya/ Prodi Ilmu Perpustakaan, rismayeti@gmail.com, namakampus

ABSTRACT

This research was conducted to find out how Personal Information Management is applied to University Student Executive Boards (BEM) in Pekanbaru in obtaining, storing, and managing the information they get in carrying out BEM functions in society, the research method used is a quantitative descriptive method, with a technique data collection through the distribution of questionnaires and observation. The results of this study indicate that the implementation of personal information (PIM) at the university's Student Executive Board (BEM) in Pekanbaru is considered to have been well implemented. With the presentation of implementation per indicator, the highest occurs in the Meta-level activity indicator, while the lowest occurs in the activity of storing information.

Keywords: *Information, Personal Information Management (PIM), Student Executive Board (BEM)*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana personal Information Management yang diterapkan pada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di Pekanbaru dalam memperoleh, menyimpan, dan mengelola informasi yang mereka dapatkan dalam pelaksanaan fungsi BEM di masyarakat, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi personal Information (PIM) pada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) universitas di Pekanbaru dinilai telah dilaksanakan dengan baik. Dengan presentasi penerapan per indikator tertinggi terjadi pada indikator aktivitas Meta-level, sedangkan yang terendah terjadi pada aktivitas menyimpan informasi.

Kata Kunci: *Informasi, Personal Information Management (PIM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan melalui berbagai bidang didalam perkuliahan. Selama perkuliahan mahasiswa juga mendapatkan informasi dari berbagai sumber untuk membedakan literatur yang dipercaya untuk mereka gunakan dan dihadapkan dengan informasi-informasi baru yang selalu bertambah baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain itu mahasiswa berperan juga sebagai *agen of change* yaitu mahasiswa sebagai perintis, penegak dan penggagas untuk melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Menurut [1] mahasiswa sebagai *agen of change* adalah mahasiswa sebagai pemuda yang memiliki potensi kepekaan dan kritis yang tinggi terhadap kehidupan sosial. Kematangan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membuat perubahan terhadap masyarakat dari kebodohan. Perubahan yang telah dilakukan mahasiswa lebih berfokus pada perubahan sosial, misalnya dengan potensi keilmuan yang dimiliki, mahasiswa banyak melakukan gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat sebagai peningkatan kehidupan kearah yang lebih baik. Mahasiswa berjuang untuk mementingkan suatu nilai serta orientasi keluar dari dirinya, perjuangan untuk membela kepentingan orang lain dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Mahasiswa yang masuk didalam kelompok ini disebut aktivis mahasiswa. Aktivis mahasiswa dalam memperjuangkan keadilan tidak bergerak secara sendiri-sendiri akan tetapi aktivis mahasiswa membentuk sebuah kelompok sebagai kendaraan mereka untuk berjuang.

Aktivis mahasiswa bergerak dalam menjalankan visi, misi dan tujuannya yang tidak berjalan dengan lancar. Dalam hal ini aktivis perlu mendapatkan informasi dan aktivis mahasiswa juga harus mengelola informasi secara pribadi dan organisasi.

Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Pasal 2 tentang Perlindungan Data Pribadi dalam Sistem Elektronik. Yang menyebutkan bahwa “Perlindungan data pribadi dalam sistem elektronik mencakup perlindungan terhadap perolehan, pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, penyimpanan, penampilan, pengumuman, pengiriman, penyebarluasan, pemusnahan Data Pribadi”.

Edmund dalam Feater (2000) berpendapat bahwa Bertambahnya kuantitas informasi dikenal dengan fenomena *information overload*. Fenomena *information overload* memang tidak dapat dihentikan maupun dibendung lagi perkembangannya. Dalam 50 tahun terakhir, perkembangan teknologi telah mempengaruhi volume informasi dari waktu ke waktu dalam sejarah hidup manusia.

Melihat kegiatan di era informasi sering membuat aktivis mahasiswa terpapar begitu banyak informasi daripada yang mereka butuhkan, sehingga aktivis mahasiswa harus aktif dalam mengelola informasi yang akan disampaikan kepada pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Personal Information Management (PIM) merupakan konsep manajemen informasi pribadi yang hadir untuk menjawab fenomena *information overload*. PIM yang di cetuskan oleh lansdale pada tahun 1980 ini merupakan studi tentang konsep strategi pengelolaan informasi yang dapat membantu individu untuk mengelola informasinya. Studi personal information management bukan sekedar strategi pengelolaan informasi. Dalam prosesnya, individu berinteraksi dengan tempat penyimpanan yang melibatkan memori kerja pada otak. Pada memori kerja ini informasi diolah, dikelompokkan dan di beri label. Pada penelitian ini, peneliti mengambil Personal Information Management karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan informasi pada pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di kota Pekanbaru. peneliti mengambil enam pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) universitas yang ada di kota Pekanbaru diantaranya yaitu Universitas Abdurab, Universitas Lancang Kuning, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Islam Negeri Suska Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Riau. Alasan memilih enam pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) universitas ini yaitu karena enam pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa universitas ini merupakan universitas yang ada di kota Pekanbaru. Keenam BEM Universitas ini selalu aktif dalam kegiatan sosial yang membantu mengumpulkan dana social untuk membantu daerah-daerah yang terkena bencana alam dan sebagainya. Tidak hanya social, dalam hal politik dan hukum juga aktif menyuarakan menyuarakan segala bentuk keluhan masyarakat dan ketidaksetujuan atas setiap keputusan pemerintahan yang dinilai memberikan dampak negatif bagi masyarakat luas baik di daerah Riau maupun seluruh Indonesia. Karena peran BEM ini yang dinilai cukup berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat sangat penting dikaji bagaimana perputaran informasi yang mereka dapat dan bagaimana mereka memperoleh, menyimpan, dan mengelola informasi atau berita yang menjadi dasar pelaksanaan tugas dan fungsi BEM dimasyarakat luas. Dimana berdasarkan penelusuran awal masih ditemukan ketidakefektifan BEM Universitas yang ada Pekanbaru dalam mengelola informasi yang diakibatkan karena kurang paham dalam mengelola informasi. Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul “*Personal Information Management (PIM) Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Di Pekanbaru*”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Informasi

Manusia memiliki kemampuan untuk mengelola informasi melalui kelebihan. Kecerdasan manusia berasal dari kemampuan untuk memproses informasi yang diterima melalui indera yang dimiliki kedalam konsep. Informasi dapat hadir melalui penglihatan, suara, sentuhan, rasa, dan aroma. Selanjutnya, informasi akan diproses dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dapat membantu seseorang untuk mengenali, memprediksi dan mengendalikan kehidupan diduniannya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menyebutkan bahwa “informasi dapat berupa keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan baik data, fakta maupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik”. Menurut Anggraeni dan Irviani mengatakan bahwa “pengertian informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima”. Shannon dalam Jones (2008) mengatakan bahwa “informasi yaitu pertukaran antara pengirim dan penerima. Seseorang mengirim informasi melalui tindakan dan akan menjadi sebuah informasi bagi orang lain sebagai penerima”.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi yaitu pertukaran data atau fakta yang diorganisasi dan diolah dengan cara tertentu antara pengirim dan penerima sehingga memiliki arti

2.2. Personal Information Management

Melihat fenomena era informasi saat ini, pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai pengelola informasi sedang menghadapi banyaknya informasi. Sehingga diperlukan pengelolaan informasi untuk dapat menyelesaikan beragam permasalahan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan maupun perannya. Menurut [2] tentang pengelolaan informasi pribadi menunjukkan bahwa *Personal Information Management*

(PIM) dengan management referensi dan mind mapping dapat membuat seseorang menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memproduksi sebuah informasi. Penumpukan informasi terjadi dapat dikarenakan seseorang memiliki waktu dan tenaga yang terbatas untuk mengelola banyaknya informasi. Sehingga dibutuhkan strategi khusus supaya lebih efisien dan efektif dalam mengelola informasi yang masuk. Banyak informasi yang masuk, secara tidak langsung menuntut individu tidak sekedar menerima informasi saja, namun juga dibutuhkan kemampuan untuk mengelola informasi itu sendiri. Oleh karena itu di butuhkan kemampuan pengelolaan informasi personal. Menurut Jones, W, et al [3], "Personal Information Management (PIM) refers to the practice and the study of the activities a person performs in order to acquire or create, store, organize, maintain, retrieve, use, and distribute information in each of its many forms (paper and digital, in e-mails, files, Web pages, text messages, tweets, posts, etc.)" *Personal Information Management (PIM)* merupakan konsep manajemen informasi pribadi yang hadir menjawab fenomena *information overload*. (PIM) yang dicetuskan oleh lansdale pada tahun 1980an ini merupakan study tentang konsep strategi pengelolaan informasi yang dapat membantu individu untuk mengelola informasi. Studi tentang *Personal Information Management* bukan sekedar strategi pengelolaan informasi. Namun individu berinteraksi dengan tempat penyimpanan yang melibatkan kerja otak. Pada memori kerja otak ini diolah dan dikelompokkan sehingga gambaran penyimpanan informasi merupakan manifestasi dari kecerdasan otak individu. Boardman dalam Jones (2004) menyatakan bahwa beberapa definisi (PIM) diambil dari perspektif manajemen tradisional, dimana informasi disimpan untuk ditemukembali suatu saat nanti. Sedangkan Bellotti al dalam Jones (2007) mendeskripsikan pengaturan informasi melalui pengelompokan, penempatan atau pemberian deskripsi khusus yang membuatnya lebih mudah untuk ditemu kembali saat dibutuhkan. Menurut Shafira [4], Personal Information Management (PIM) merupakan strategi atau praktik yang membantu proses pengelolaan informasi yang dimiliki oleh seseorang di dalam media penyimpanannya. Kegiatannya adalah menemukan, menyimpan, mengorganisasi, memelihara dan mengelola arus informasinya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian *Personal Information Management (PIM)* lebih menekankan bahwa informasi pribadi perlu disimpan dan dikelola agar dapat digunakan dilain waktu ketika dibutuhkan. Pemeliharaan koleksi informasi pribadi (*Personal Information Collection*) dimana item informasi seperti dokumen kertas, dokumen elektronik, catatan kertas, catatan elektronik dan email dilakukan dengan baik agar mudah ditemukembali. Pada *Personal Information Management (PIM)* berhubungan langsung dengan *Personal Space Information (PSI)* atau ruang penyimpanan informasi pribadi yang dimiliki seperti: komputer pribadi, *smartphone*, *filling cabinet* dan perangkat lainnya. Dengan melakukan penyimpanan informasi pribadi seseorang memiliki kontrol terhadap informasi yang dimilikinya.

2.3. *Badan Eksekutif Mahasiswa*

Mahasiswa ditinjau dari fungsinya terhadap kampus maupun terhadap bangsa dan negara memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai *agent of change*, *social control* and *iron stock*. Berdasarkan fungsi mahasiswa tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa memiliki fungsi yang sangat berat sebagai orang yang masih belum banyak pengalaman tetapi berdasarkan ide-idenya mahasiswa sebagai generasi muda memang harus memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan untuk membenahi dan memajukan bangsa dan negara ini.

Fungsi mahasiswa bukan hanya belajar, namun melalui berbagai ide, pikiran kritis yang disumbangkan melalui berbagai forum ilmiah mampu menjadi bahan pertimbangan atau berubah berbagai aturan yang dirasa tidak adil terhadap kondisi masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa tidak bisa acuh tak acuh terhadap kondisi masyarakat, karena mahasiswa sebagai suatu komunitas juga merupakan bagian dari masyarakat. Fungsi inilah yang harus dikembangkan mahasiswa dan untuk itu perlu wadah berupa organisasi. Wadah yang dimaksud adalah organisasi kemahasiswaan dan hal tersebut harus terus ditingkatkan peranannya sebagai perangkat perguruan tinggi dan sebagai warga civitas akademika. Berdasarkan Pertimbangan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998) menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Bab I pasal 1 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 menguraikan bahwa "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan akademik yang meliputi: kuliah, pertemuan kelompok kecil (seminar, diskusi, dan responsi),

bimbingan penelitian, praktikum dan tugas mandiri, belajar mandiri, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (kuliah kerja nyata, kuliah kerja lapangan dan sebagainya). Organisasi intra yang dimaksud pasal 1 tersebut adalah Badan Eksekutif Mahasiswa. Adapun yang dimaksud dengan BEM adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat Universitas/Institut/Sekolah Tinggi. Dalam melaksanakan program-program, umumnya BEM memiliki beberapa departemen. BEM menjadi wadah dari seluruh mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki agar menjadi mahasiswa yang memiliki kekayaan dibidang ilmu pengetahuan, kesenian dan lain sebagainya. BEM berfungsi sebagai jembatan penghubung antara mahasiswa dan lembaga. Jadi fungsi BEM adalah sebagai sarana mahasiswa untuk

menyalurkan sumbang saran dan aspirasinya kepada pihak lembaga untuk mewujudkan kesejahteraan di dilngkungan kampus.

Tugas pokok organisasi BEM antara lain (1) mengajukan proposal kegiatan kepada pimpinan fakultas maupun universitas serta membuat laporan pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, (2) membuat program kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku, (3) membimbing dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), (4) sebagai duta perguruan tinggi untuk berkomunikasi dengan perwakilan mahasiswa dari perguruan dalam kegiatan eksternal dengan BEM lain, (5) menampung dan memperjuangkan kepentingan mahasiswa baik akademik maupun aspek lain.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah Personal Information Management (PIM) pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di Pekanbaru. variabel dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Personal Information Management (PIM) pada pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)	<i>Finding</i> (Kegiatan Penemuan Informasi)	a. <i>Browsing</i> (Penelusuran Informasi) b. <i>Linking Occupies</i> (Menghubungkan Informasi) c. <i>Directed Searching</i> (Penggunaan Kata Kunci)
		Keeping dan Organizing (Kegiatan Menyimpan Informasi)	1. Menyimpan Media penyimpanan dapat berupa media elektronik seperti: email, web dsb. Maupun non elektronik seperti <i>filling cabinet, box file, rak buku</i> dsb. 2. <i>Filling</i> merupakan model Penyimpanan dengan cara menyeleksi informasi yang diperoleh, kemudian menyimpan pada folder yang telah diberi nama atau label.
		Meta-level	a. <i>Maintaining</i> (Pemeliharaan Informasi) b. <i>Managing privacy and the flow of information</i> (Mengelola Arus Informasi) c. <i>Measuring and evaluating</i> (Pengukuran dan evaluasi PIM) d. <i>Making sense</i> (Memahami Informasi dan Kebutuhan)

Sumber : (William Jones , 2008)

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Metode deskriptif disimpulkan sebagai metode yang menggambarkan atau melukiskan bagaimana keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan data yang saling berhubungan, untuk mencari kebenaran dengan cara observasi, maka peneliti melakukan pengamatan observasi secara langsung melihat kenyataan di lapangan. Dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data yaitu, observasi, angket, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. itu populasi yang akan diambil oleh penulis pada penelitian ini yaitu “Pengurus BEM Universitas di Pekanbaru” dengan jumlah populasi 529 orang. Dan sampel pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan cara *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Menurut Burhan Bugin (2005: 115) untuk menghindari berbagai kesulitan dalam menentukan jumlah sampel karena populasi memiliki karakter yang sukar digambarkan maka, digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel yang dicari
- N : Jumlah populasi
- d : Nilai presisi (ditentukan dalam contoh ini sebesar 90% atau $\alpha = 0,1$)

Jika dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, maka menjadi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{529}{529(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{529}{529(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{529}{6,29}$$

$$n = 84$$

Rumus untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Populasi} \times \text{Ukuran Sampel}}{\text{Total Populasi}}$$

Maka diperoleh jumlah sampel darimasing-masing bem universitas yang ada di Pekanbaru, sebagai berikut:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Bem Universitas	Jumlah Populasi	Rumus	Jumlah Sampel
1	ABDURRAB	63	$\frac{63 \times 84}{529}$	10
2	UIN	80	$\frac{80 \times 84}{529}$	13
3	UIR	80	$\frac{80 \times 84}{529}$	13
4	UMRI	60	$\frac{60 \times 84}{529}$	10
5	UNILAK	85	$\frac{85 \times 84}{529}$	13
6	UNRI	161	$\frac{161 \times 84}{529}$	25
Total		529		84

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Data penelitian yang diperoleh akan ditabulasikan dengan menyusun ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden digunakan rumus distribusi frekuensi seperti yang dijelaskan (Arikunto, 2000) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah responden atau sampel

Hasil persentase yang terdapat dalam tabel-tabel penelitian akan ditafsirkan menggunakan metode penafsiran yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2000) sebagai berikut:

- 0,00% : Tidak ada
- 1,00% - 24,99% : Sebagian kecil
- 25,00% - 49,99% : Hampir setengah
- 50,00% : Setengah
- 50,01% - 74,99% : Sebagian besar
- 75,00% - 99,99% : Pada umumnya
- 100% : Seluruhnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1 tentang bagaimana Personal Information Management (PIM) pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Pekanbaru dalam mengelola arus informasi. Tahapan pengambilan data dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada responden secara online. Penyebaran angket online menggunakan Google form, yang merupakan aplikasi dengan manfaat penyebaran angket secara cepat dan luas melalui tautan yang dibagikan kepada responden. Untuk dapat memperoleh data peneliti membutuhkan waktu yaitu kurang lebih selama 3 bulan dimulai dari tanggal 30 Agustus 2022 hingga 11 November 2022. Apabila data responden telah sesuai dgn target, maka dapat dijelaskan gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

4.1 Analisa Data Responden

Apabila angket telah sesuai dengan target, maka dapat dijelaskan gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut ini :

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat secara jelas persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling mendominasi yaitu responden berjenis kelamin pria sebanyak 60%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah	Presentase
1	ABDURRAB	10	12%
2	UIN	13	15%
3	UIR	13	15%
4	UMRI	10	12%
5	UNILAK	13	15%
6	UNRI	25	30%
	Total	84	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat secara jelas persentase karakteristik responden berdasarkan universitas yang paling mendominasi yaitu BEM Universitas Riau sebanyak 30%.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Pencarian Informasi Digital

No	Waktu Pencarian Informasi Digital	Jumlah	Presentase
1	< 5 Menit	55	65%
2	5-10 Menit	24	29%
3	>10 Menit	5	6%
	Total	84	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.3 Untuk karakteristik responden berdasarkan waktu pencarian informasi digital didominasi dengan waktu pencarian < 5 menit dengan persentase 65%.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Pencarian Informasi Tercetak

Waktu Pencarian Informasi Tercetak	Jumlah	Responden
1. < 5 Menit	26	31%
2. 5-10 Menit	43	51%
3. >10 Menit	15	18%
Total	84	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 Untuk karakteristik berdasarkan waktu pencarian informasi tercetak didominasi dengan waktu 5-10 menit dengan persentase 51%.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Alat Manajemen Informasi Yang Biasa Dipakai

Alat Manajemen Informasi Yang Biasa Dipakai	Jumlah	Responden
1. Laptop	34	40%
2. PC	7	8%
3. Smartphone	43	51%
Total	84	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 Karakteristik berdasarkan alat manajemen informasi yang biasa dipakai didominasi dengan alat smartphone dengan presentase 51%.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Media Yang dipakai untuk Mengirim dan Menerima Informasi

Media Yang dipakai untuk Mengirim dan Menerima Informasi	Jumlah	Responden
1. e- mail	2	2%
2. Flashdisk	2	2%
3. Media Sosial (Whatsapp, Facebook, dsb)	80	95%
Total	84	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan 4.6 untuk karakteristik berdasarkan media yang dipakai untuk mengirim dan menerima informasi didominasi dengan media sosial dengan presentase 95%.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Wanita	34	40%
2	Pria	50	60%
	Total	84	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada badan eksekutif mahasiswa universitas yang ada di Pekanbaru yang terdiri dari universitas ABDURRAB, UIN, UIR, UMRI, UNILAK, dan UNRI dengan sampel sebanyak 84. Angket yang disebarakan berisi tentang implementasi praktik *Personal Information Management* (PIM). Setelah melakukan penyebaran angket selanjutnya hasil data diproses dengan teknik presentase. Perhitungan ini bertujuan untuk mentransformasikan data yang pada mulanya berbentuk kuantitatif menjadi kualitatif.

4.2.1 Deskripsi Data Per Indikator

a. Implementasi Praktik PIM Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Dalam Menemukan Informasi (Finding Information)

1) Browsing

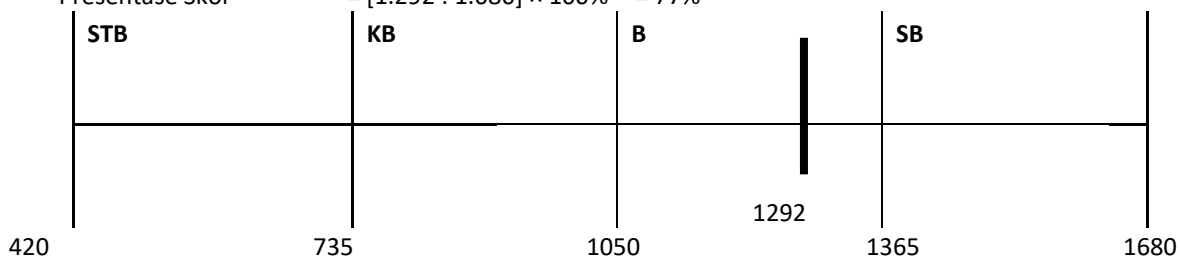
Tabel 4. 4 Skor Total Melakukan Browsing

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				Skor	Skor Ideal	Presentase
		STS	TS	S	SS			
1	Saya melakukan pencarian informasi melalui berbagai media (elektronik & tercetak) (B1)	3	20	153	80	256	336	76%
2	Saya mengetahui keberadaan informasi yang saya butuhkan (B2)	2	28	171	44	245	336	73%
3	Saya memanfaatkan jurnal untuk mencari artikel yang saya butuhkan (B3)	0	12	201	44	257	336	76%
4	Saya mengunjungi Perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang saya butuhkan (B4)	1	18	177	60	256	336	76%
5	Saya lebih sering menggunakan internet untuk mendapatkan informasi yang saya butuhkan (B5)	0	8	150	120	278	336	83%
Skor Total						1292	1680	77%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jika interval untuk indikator melakukan browsing dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir dan responden sebanyak 84 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 5 \times 84 &&= 420 \\
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 5 \times 84 &&= 1.680 \\
 \text{Skor Ideal} &= 1.680 : 5 &&= 336 \\
 \text{Interval} &= 1.680 - 420 &&= 1.260 \\
 \text{Jarak Interval} &= 1.260 : 4 &&= 315 \\
 \text{Presentase Skor} &= [1.292 : 1.680] \times 100\% &&= 77\%
 \end{aligned}$$



Gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada indikator mengenai melakukan browsing informasi. Berdasarkan 5 pernyataan menghasilkan skor total sebesar 1.292 dengan persentase 77%, berdasarkan garis kontinum skor tersebut berada pada posisi B (Baik). Sehingga melihat dari jumlah frekuensi terkait melakukan browsing informasi dapat diasumsikan dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.7 ditunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan penggunaan internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dengan skor 278 dan persentase 83%. Sedangkan skor terendah terjadi pada pernyataan mengetahui keberadaan informasi yang dibutuhkan dengan skor 245 dan persentase 73%.

2) *Linking Occupies*

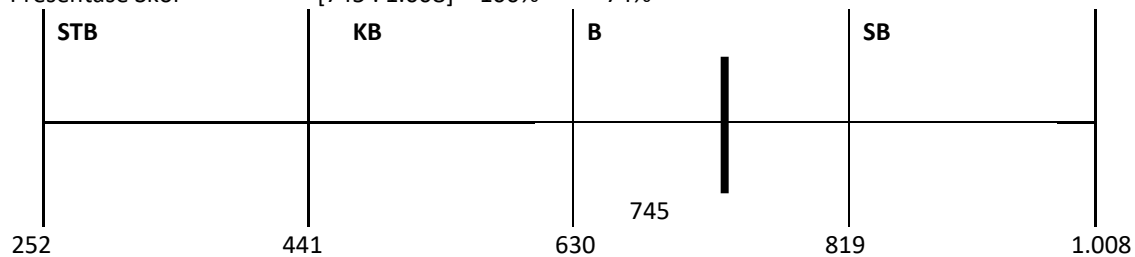
Tabel 4. 5 Skor Total Melakukan *Linking Occupies*

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				Skor	Skor Ideal	Presentase
		STS	TS	S	SS			
1	Saya merasa lebih banyak mencari informasi terkait topik sosial, ekonomi, politik dan hukum saat ini (L1)	1	22	159	76	258	336	77%
2	Saya tidak mengetahui cara menggunakan jurnal elektronik (L2)	6	20	162	56	244	336	73%
3	Saya kesulitan dalam menemukan kembali informasi yang telah saya simpan (L3)	2	36	153	52	243	336	72%
Skor Total						745	1008	74%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jika interval untuk indikator melakukan browsing dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir dan responden sebanyak 84 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 3 \times 84 &&= 252 \\
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 3 \times 84 &&= 1.008 \\
 \text{Skor Ideal} &= 1.008 : 3 &&= 336 \\
 \text{Interval} &= 1.008 - 252 &&= 756 \\
 \text{Jarak Interval} &= 756 : 4 &&= 189 \\
 \text{Presentase Skor} &= [745 : 1.008] \times 100\% &&= 74\%
 \end{aligned}$$



Gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada indikator mengenai melakukan *Linking Occupies* informasi. Berdasarkan 3 pernyataan menghasilkan skor total sebesar 745 dengan persentase 74%, berdasarkan garis kontinum skor tersebut berada pada posisi B (Baik). Sehingga melihat dari jumlah frekuensi terkait melakukan *Linking Occupies* informasi dapat diasumsikan dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.8 ditunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan saat ini lebih banyak mencari informasi terkait topik sosial, ekonomi, politik dan hukum, dengan skor 258 dan persentase 77%. Sedangkan skor terendah terjadi pada pernyataan adanya kesulitan dalam menemukan kembali informasi yang telah disimpan dengan skor 243 dan persentase 72%.

3) *Directed Searching*

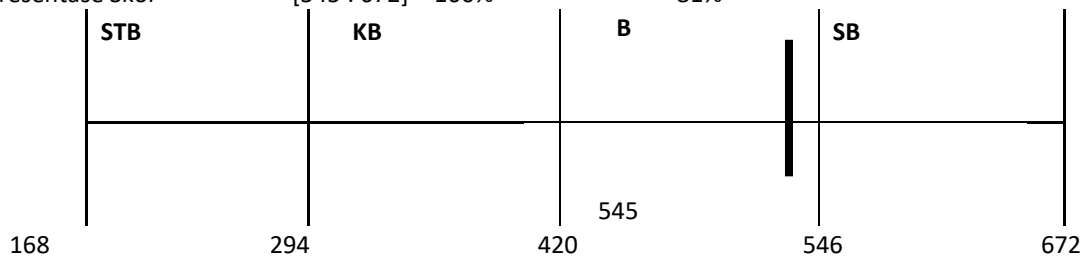
Tabel 4. 6 Skor Tabel Melakukan *Directed Searching*

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				Skor	Skor Ideal	Presentase
		STS	TS	S	SS			
1	Saya menggunakan kata kunci yang spesifik (query) untuk dapat menemukan informasi yang saya butuhkan (DS 1)	0	6	165	104	275	336	82%
2	Saya membaca ulasan singkat (abstrak) untuk mendapat informasi yang relevan (DS 2)	0	10	168	92	270	336	80%
Skor Total						545	672	81%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jika interval untuk indikator melakukan browsing dengan jumlah pertanyaan sebanyak 2 butir dan responden sebanyak 84 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 2 \times 84 &&= 168 \\
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 2 \times 84 &&= 672 \\
 \text{Skor Ideal} &= 672 : 2 &&= 336 \\
 \text{Interval} &= 672 - 168 &&= 504 \\
 \text{Jarak Interval} &= 504 : 4 &&= 126 \\
 \text{Presentase Skor} &= [545 : 672] \times 100\% &&= 81\%
 \end{aligned}$$



Gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada indikator mengenai melakukan *Directed Searching* informasi. Berdasarkan 2 pernyataan yang diajukan menghasilkan skor total sebesar 545 dengan persentase 81%, berdasarkan garis kontinum skor tersebut berada pada posisi B (Baik). Sehingga melihat dari jumlah frekuensi terkait melakukan *Directed Searching* informasi dapat diasumsikan dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.9 ditunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan menggunakan kata kunci yang spesifik (query) untuk dapat menemukan informasi yang dibutuhkan, dengan skor 275 dan persentase 82%. Sedangkan skor terendah terjadi pada pernyataan membaca ulasan singkat (abstrak) untuk mendapat informasi yang relevan dengan skor 270 dan persentase 80%.

b. Implementasi Praktik PIM Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Dalam Menyimpan Informasi (Keeping and Organizing)

1) Menyimpan Informasi

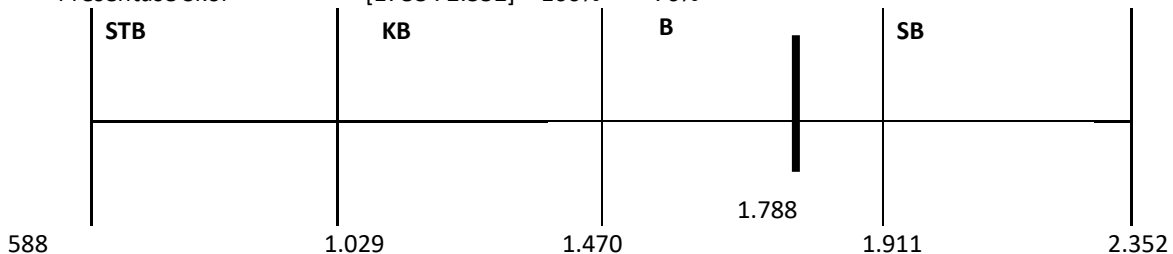
Tabel 4. 7 Skor Tabel Melakukan Simpan Informasi

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				Skor	Skor Ideal	Presentase
		STS	TS	S	SS			
1	Informasi yang saya simpan pada saat ini banyak berkaitan dengan sosial, ekonomi, politik dan hukum (M1)	2	6	135	136	279	336	83%
2	Saya menyimpan informasi untuk kebutuhan di masa yang akan datang (M2)	1	24	144	92	261	336	78%
3	Artikel dari jurnal elektronik adalah dokumen yang paling banyak saya simpan (M3)	0	8	183	76	267	336	79%
4	Saya perlu mencatat informasi yang sudah saya dapatkan (M4)		36	168	40	244	336	73%
5	Saya sering menyimpan informasi secara acak (M5)	4	56	129	36	225	336	67%
6	Saya menggunakan media penyimpanan online secara rutin (mis. Google Drive) untuk menyimpan informasi yang saya anggap penting (M6)	1	38	153	52	244	336	73%
7	Saya perlu mempertimbangkan media penyimpanan secara tepat (M7)	0	14	162	92	268	336	80%
Skor Total						1788	2352	76%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jika interval untuk indikator melakukan penyimpanan informasi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 butir dan responden sebanyak 84 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 7 \times 84 &&= 588 \\
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 7 \times 84 &&= 2.352 \\
 \text{Skor Ideal} &= 2.352 : 7 &&= 336 \\
 \text{Interval} &= 2.352 - 588 &&= 1.764 \\
 \text{Jarak Interval} &= 1.764 : 4 &&= 441 \\
 \text{Presentase Skor} &= [1788 : 2.352] \times 100\% &&= 76\%
 \end{aligned}$$



Gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada indikator mengenai melakukan penyimpanan informasi. Berdasarkan 7 pernyataan yang diajukan menghasilkan skor total sebesar 1.788 dengan persentase 76%, berdasarkan garis kontinum skor tersebut berada pada posisi B (Baik). Sehingga

melihat dari jumlah frekuensi terkait melakukan Penyimpanan informasi dapat diasumsikan dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.10 ditunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan bahwa informasi yang disimpan saat ini banyak berkaitan tentang social, ekonomi, politik dan hukum dengan skor 279 dan persentase 83%. Sedangkan skor terendah terjadi pada pernyataan adanya perasaan yang mengarah pada tingkat penyimpanan informasi secara acak yang sering dengan skor 225 dan persentase 67%.

2) *Filling*

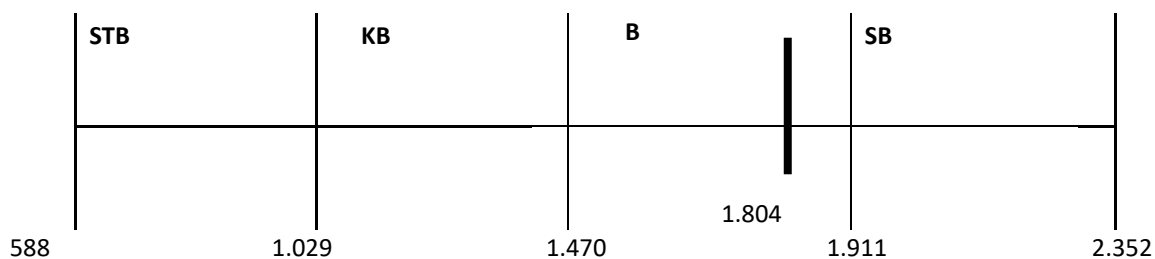
Tabel 4. 8 Skor Tabel Melakukan Filling

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				Skor	Skor Ideal	Presentase
		STS	TS	S	SS			
1	Saya memberikan nama dari informasi yang saya miliki berdasarkan isi/judul (F1)	0	14	156	100	270	336	80%
2	Saya membuat label dari informasi yang dimiliki untuk memudahkan penemuannya kembali (F2)	0	28	147	84	259	336	77%
3	Saya perlu mengelompokkan informasi yang saya dapatkan berdasarkan isi informasinya (F3)	0	10	180	76	266	336	79%
4	Saya merasa tidak perlu memiliki daftar informasi yang saya miliki (F4)	5	36	147	48	236	336	70%
5	Saya membuat folder untuk memudahkan pencarian kembali informasi yang saya miliki (F5)	1	10	171	84	266	336	79%
6	Saya tidak terbiasa menggunakan aplikasi mendeley dalam kepenulisan (F6)	1	48	135	56	240	336	71%
7	Mengelompokkan informasi membuat saya cepat menemukan informasi yang saya butuhkan (F7)	1	8	174	84	267	336	79%
Skor Total						1804	2352	77%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jika interval untuk indikator melakukan *filling* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 butir dan responden sebanyak 84 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 7 \times 84 &&= 588 \\
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 7 \times 84 &&= 2.352 \\
 \text{Skor Ideal} &= 2.352 : 7 &&= 336 \\
 \text{Interval} &= 2.352 - 588 &&= 1.764 \\
 \text{Jarak Interval} &= 1.764 : 4 &&= 441 \\
 \text{Presentase Skor} &= [1804 : 2.352] \times 100\% &&= 77\%
 \end{aligned}$$



Gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada indikator mengenai melakukan *Filling* informasi. Berdasarkan 7 pernyataan yang diajukan menghasilkan skor total sebesar 1.804 dengan persentase 77%, berdasarkan garis kontinum skor tersebut berada pada posisi B (Baik). Sehingga melihat dari jumlah frekuensi terkait melakukan *Filling* informasi dapat diasumsikan dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.11 ditunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan memberikan nama dari informasi yang saya miliki berdasarkan isi/judul, dengan skor 270 dan persentase 80%. Sedangkan skor terendah terjadi pada pernyataan adanya perasaan yang mengarah pada tidak perlu memiliki daftar informasi yang saya miliki dengan skor 236 dan persentase 70%.

c. Implementasi Praktik PIM Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Dalam Kegiatan Meta – Level

1) Pemeliharaan Informasi (*Maintaining*)

Tabel 4. 9 Skor Tabel Melakukan Pemeliharaan Informasi

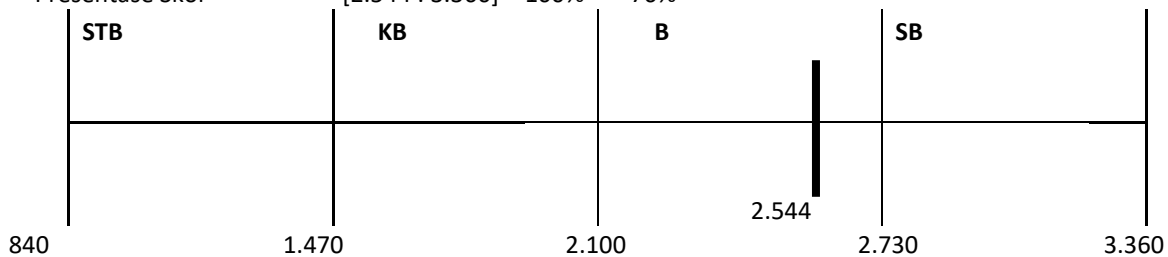
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				Skor	Skor Ideal	Presentase
		STS	TS	S	SS			
1	Memperbarui (<i>update</i>) mediapenyimpanan adalah hal penting yang selalu saya lakukan (PI 1)	1	30	114	120	265	336	79%
2	Saya melakukan <i>back-up</i> (pencadangan) untuk mengantisipasi kehilangan data (PI 2)	2	8	150	112	272	336	81%
3	Saya menganggap sinkronisasi tidak begitu penting, karena saya sudah melakukan <i>back up</i> data (PI 3)	2	40	138	64	244	336	73%
4	Saya melakukan pengelolaan arsip untuk memudahkan penemuan kembali informasi (PI 4)	1	16	174	68	259	336	77%
5	Saya menyimpan informasi penting hanya pada satu tempat (PI 5)	3	32	147	64	246	336	73%
6	Saya rasa penting untuk melakukan <i>update software</i> keamanan (<i>mis. Anti Virus</i>) yang saya gunakan (PI 6)	1	20	162	76	259	336	77%

7	Saya tidak terganggu dengan menumpuknya informasi yang tidak lagi digunakan (PI 7)	2	28	147	76	253	336	75%
8	Saya perlu melakukan <i>scan</i> pada dokumen tercetak yang saya anggap penting (PI 8)	0	16	174	72	262	336	78%
9	Saya sering membiarkan pesan pada <i>email</i> menumpuk (PI 9)	3	56	129	40	228	336	68%
10	Saya perlu membersihkan dokumen tercetak yang saya miliki dari debu (PI 10)	0	16	192	48	256	336	76%
Skor Total						2544	3360	76%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jika interval untuk indikator melakukan *Maintaining* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir dan responden sebanyak 84 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 10 \times 84 &&= 840 \\ \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 10 \times 84 &&= 3.360 \\ \text{Skor Ideal} &= 3.360 : 10 &&= 336 \\ \text{Interval} &= 3.360 - 840 &&= 2.520 \\ \text{Jarak Interval} &= 2.520 : 4 &&= 630 \\ \text{Presentase Skor} &= [2.544 : 3.360] \times 100\% &&= 76\% \end{aligned}$$



Gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada indikator mengenai melakukan *maintaining* informasi. Berdasarkan 10 pernyataan yang diajukan menghasilkan skor total sebesar 2.544 dengan persentase 76%, berdasarkan garis kontinum skor tersebut berada pada posisi B (Baik). Sehingga melihat dari jumlah frekuensi terkait melakukan *maintaining* informasi dapat diasumsikan dalam kategori baik. Berdasarkan tabel 4.12 ditunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan melakukan *back-up* (pencadangan) untuk mengantisipasi kehilangan data dengan skor 272 dan persentase 81%. Sedangkan skor terendah terjadi pada pernyataan sering membiarkan pesan pada e-mail menumpuk dengan skor 228 dan persentase 68%.

2) Mengelola Arus Informasi (*Managing Privacy and The Flow Of Information*)

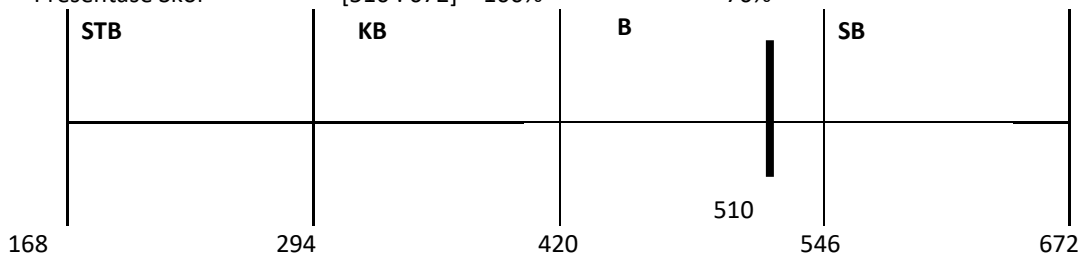
Tabel 4. 10 Skor Tabel Mengelola Arus Informasi

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				Skor	Skor Ideal	Presentase
		STS	TS	S	SS			
1	Saya tidak terlalu memikirkan media yang tepat saat membagikan informasi (MA 1)	4	26	132	88	250	336	74%
2	Mencetak dokumen memudahkan saya dalam memanfaatkan informasi (MA 2)	2	18	156	84	260	336	77%
Skor Total						510	672	76%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jika interval untuk indikator melakukan Penelolaan arus informasi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 2 butir dan responden sebanyak 84 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 2 \times 84 &&= 168 \\
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 2 \times 84 &&= 672 \\
 \text{Skor Ideal} &= 672 : 2 &&= 336 \\
 \text{Interval} &= 672 - 168 &&= 504 \\
 \text{Jarak Interval} &= 504 : 4 &&= 126 \\
 \text{Presentase Skor} &= [510 : 672] \times 100\% &&= 76\%
 \end{aligned}$$



Gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada indikator mengenai melakukan pengelolaan arus informasi. Berdasarkan 2 pernyataan yang diajukan menghasilkan skor total sebesar 510 dengan persentase 76%, berdasarkan garis kontinum skor tersebut berada pada posisi B (Baik). Sehingga melihat dari jumlah frekuensi terkait melakukan pengelolaan arus informasi dapat diasumsikan dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.13 ditunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan mencetak dokumen memudahkan dalam memanfaatkan dokumen dengan skor 260 dan persentase 77%. Sedangkan skor terendah terjadi pada pernyataan yang tidak terlalu memikirkan media yang tepat saat membagikan informasi dengan skor 250 dan persentase 74%.

3) Pengukuran dan Evaluasi PIM (*Measuring and Evaluating*)

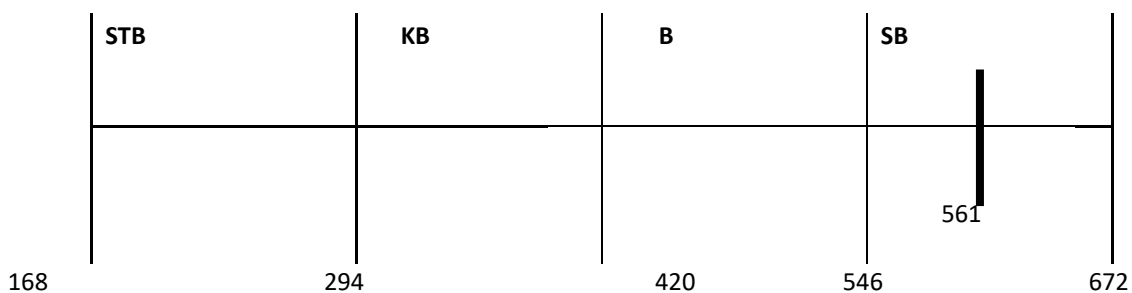
Tabel 4. 11 Skor Tabel Pengukuran dan Evaluasi PIM

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				Skor	Skor Ideal	Presentase
		STS	TS	S	SS			
1	Saya merasa perlu untuk memastikan keamanan dari informasi yang saya miliki (PE 1)	0	4	141	140	285	336	85%
2	Saya merasa puas ketika informasi yang saya bagikan sesuai dengan yang dibutuhkan (PE 2)	3	2	147	124	276	336	82%
Skor Total						561	672	83%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jika interval untuk indikator melakukan Pengukuran dan Evaluasi PIM dengan jumlah pertanyaan sebanyak 2 butir dan responden sebanyak 84 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 2 \times 84 &&= 168 \\
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 2 \times 84 &&= 672 \\
 \text{Skor Ideal} &= 672 : 2 &&= 336 \\
 \text{Interval} &= 672 - 168 &&= 504 \\
 \text{Jarak Interval} &= 504 : 4 &&= 126 \\
 \text{Presentase Skor} &= [561 : 672] \times 100\% &&= 83\%
 \end{aligned}$$



Gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada indikator mengenai melakukan Pengukuran dan Evaluasi PIM. Berdasarkan 2 pernyataan yang diajukan menghasilkan skor total sebesar 561 dengan persentase 83%, berdasarkan garis kontinum skor tersebut berada pada posisi SB (Sangat Baik). Sehingga melihat dari jumlah frekuensi terkait melakukan Pengukuran dan Evaluasi PIM dapat diasumsikan dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.14 ditunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan merasa perlu untuk memastikan keamanan dari informasi yang dimiliki dengan skor 285 dan persentase 85%. Sedangkan skor terendah terjadi pada pernyataan merasa puas ketika informasi yang dibagikan sesuai dengan yang dibutuhkan dengan skor 276 dan persentase 82%.

4) Memahami Informasi dan Kebutuhan (*Making Sense*)

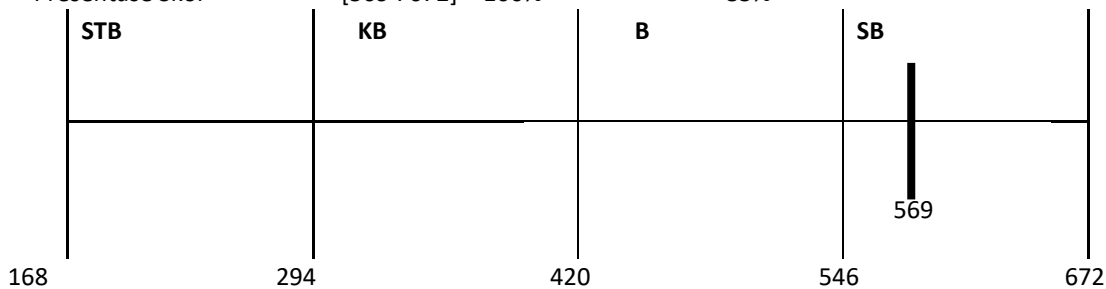
Tabel 4. 12 Skor Tabel Memahami Informasi dan Kebutuhan

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				Skor	Skor Ideal	Presentase
		STS	TS	S	SS			
1	Saya perlu melakukan seleksi terhadap informasi yang saya dapatkan (MS 1)	1	10	117	156	284	336	84%
2	Saya memastikan kebermanfaatan informasi sebelum membagikannya (MS 2)	0	10	123	152	285	336	85%
Skor Total						569	672	85%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jika interval untuk indikator melakukan pemahaman Informasi dan Kebutuhan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 2 butir dan responden sebanyak 84 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 2 \times 84 &&= 168 \\
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 2 \times 84 &&= 672 \\
 \text{Skor Ideal} &= 672 : 2 &&= 336 \\
 \text{Interval} &= 672 - 168 &&= 504 \\
 \text{Jarak Interval} &= 504 : 4 &&= 126 \\
 \text{Presentase Skor} &= [569 : 672] \times 100\% &&= 85\%
 \end{aligned}$$



Gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada indikator mengenai Memahami Informasi dan Kebutuhan. Berdasarkan 2 pernyataan yang diajukan menghasilkan skor total sebesar 569 dengan persentase 85%, berdasarkan garis kontinum skor tersebut berada pada posisi SB (Sangat Baik). Sehingga melihat dari jumlah frekuensi terkait Memahami Informasi dan Kebutuhan dapat diasumsikan dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.15 ditunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan merasa perlu memastikan kebermanfaatan informasi sebelum membagikannya dengan skor 285 dan persentase 85%. Sedangkan skor terendah terjadi pada pernyataan merasa perlu melakukan seleksi terhadap informasi yang didapat dengan skor 284 dan persentase 84%.

4.2.2 Deskripsi Data Per Subvariabel

a. Menemukan Informasi (*Finding Information*)

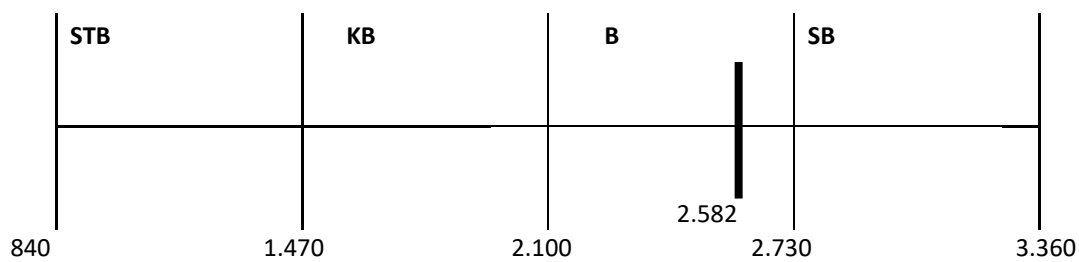
Tabel 4. 13 Skor Total Subvariabel Terkait Menemukan Informasi

No	Indikator	Skor	Presentase
1	Browsing	1292	77%
2	Linking Occupies	745	74%
3	Directed Searching	545	81%
Skor Total		2582	77%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jarak interval untuk sub variabel implementasi praktik *personal information management* (PIM) mengenai menemukan informasi (*Finding Information*) dengan total jumlah pertanyaan 10 butir dan responden sebanyak 84 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 10 \times 84 &&= 840 \\ \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 10 \times 84 &&= 3.360 \\ \text{Interval} &= 3.360 - 840 &&= 2.520 \\ \text{Jarak Interval} &= 2.520 : 4 &&= 630 \\ \text{Presentase Skor} &= [2.582 : 3.360] \times 100\% &&= 77\% \end{aligned}$$



Berdasarkan gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada subvariabel mengenai kegiatan menemukan informasi (*Finding Information*) menampilkan skor total sebesar 2.582 dengan persentase 77%, dimana skor tersebut berada pada posisi B (baik). Maka dengan demikian ditinjau dari jumlah frekuensi terkait kegiatan menemukan informasi dapat diasumsikan dalam kategori baik.

b. Menyimpan Informasi (*Keeping and Organizing*)

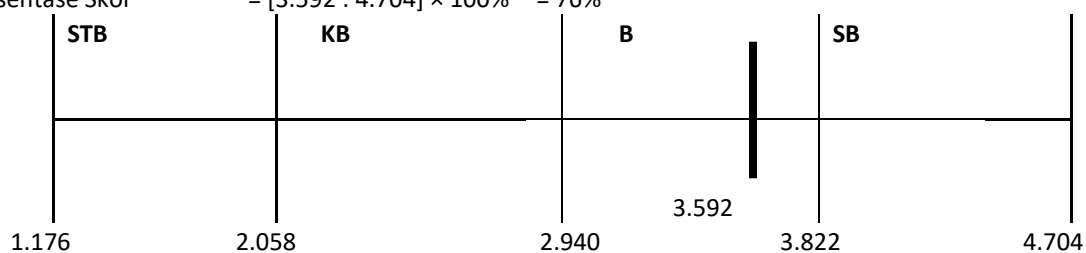
Tabel 4. 14 Skor Total Subvariabel Terkait Menyimpan Informasi

No	Indikator	Skor	Presentase
1	Menyimpan Informasi	1788	76%
2	Filling	1804	77%
Skor Total		3592	76%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jarak interval untuk sub variabel implementasi praktik *personal information management* (PIM) mengenai menyimpan informasi (*keeping and organizing*) dengan total jumlah pernyataan 14 butir dan responden sebanyak 84 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 14 \times 84 &&= 1.176 \\ \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 14 \times 84 &&= 4704 \\ \text{Interval} &= 4.704 - 1.176 &&= 3.528 \\ \text{Jarak Interval} &= 3.528 : 4 &&= 882 \\ \text{Presentase Skor} &= [3.592 : 4.704] \times 100\% &&= 76\% \end{aligned}$$



Berdasarkan gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada subvariabel mengenai kegiatan menyimpan informasi (*keeping and organizing*) menampilkan skor total sebesar 3.592 dengan persentase 76%, dimana skor tersebut berada pada posisi B (baik). Maka dengan demikian ditinjau dari jumlah frekuensi terkait kegiatan menyimpan informasi dapat diasumsikan dalam kategori baik.

c. Meta-Level

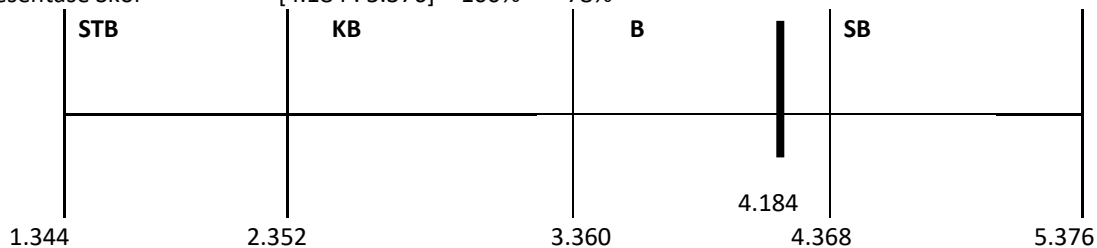
Tabel 4. 15 Skor Total Subvariabel Terkait Kegiatan Meta-Level

No	Indikator	Skor	Presentase
1	Pemeliharaan Informasi (Maintaining)	2544	76%
2	Mengelola Arus Informasi (Managing Privacy and the flow of information)	510	76%
3	Pengukuran dan Evaluasi PIM (Measuring and evaluating	561	83%
4	Memahami Informasi dan Kebutuhan (Making Sense)	569	85%
Skor Total		4184	78%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jarak interval untuk sub variabel implementasi praktik *personal information management* (PIM) mengenai kegiatan Meta-Level dengan total jumlah pernyataan 16 butir dan responden sebanyak 84 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 16 \times 84 &&= 1.344 \\ \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 4 \times 16 \times 84 &&= 5.376 \\ \text{Interval} &= 5.376 - 1.344 &&= 4.032 \\ \text{Jarak Interval} &= 4.032 : 4 &&= 1.008 \\ \text{Presentase Skor} &= [4.184 : 5.376] \times 100\% &&= 78\% \end{aligned}$$



Berdasarkan gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada subvariabel mengenai kegiatan Meta-level menampilkan skor total sebesar 4.184 dengan persentase 78%, dimana skor tersebut berada pada posisi B (baik). Maka dengan demikian ditinjau dari jumlah frekuensi terkait kegiatan Meta-level dapat diasumsikan dalam kategori baik.

4.2.3 Deskripsi Data Per Variabel

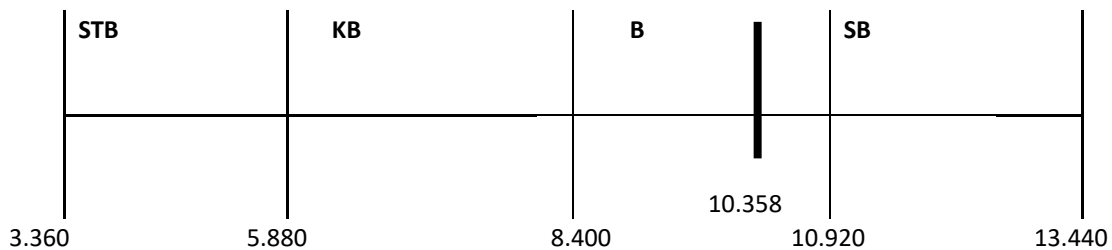
Tabel 4. 16 Skor Total Variabel Implementasi Personal Information Management (PIM) Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di Pekanbaru

No	Indikator	Skor	Presentase
1	Menemukan Informasi (Finding Information)	2582	77%
2	Menyimpan Informasi (Keeping and Organizing)	3592	76%
3	Meta-Level	4184	78%
Skor Total		10358	77%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Jarak interval untuk variabel implementasi praktik *personal information management* (PIM) pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas di Pekanbaru dengan total jumlah pernyataan 40 butir dan responden sebanyak 84 adalah :

Nilai Indeks Minimum	= $1 \times 40 \times 84$	= 3.360
Nilai Indeks Maksimum	= $4 \times 40 \times 84$	= 13.440
Interval	= $13.440 - 3.360$	= 10.080
Jarak Interval	= $10.80 : 4$	= 2.520
Presentase Skor	= $[10.358 : 13.440] \times 100\%$	= 77%

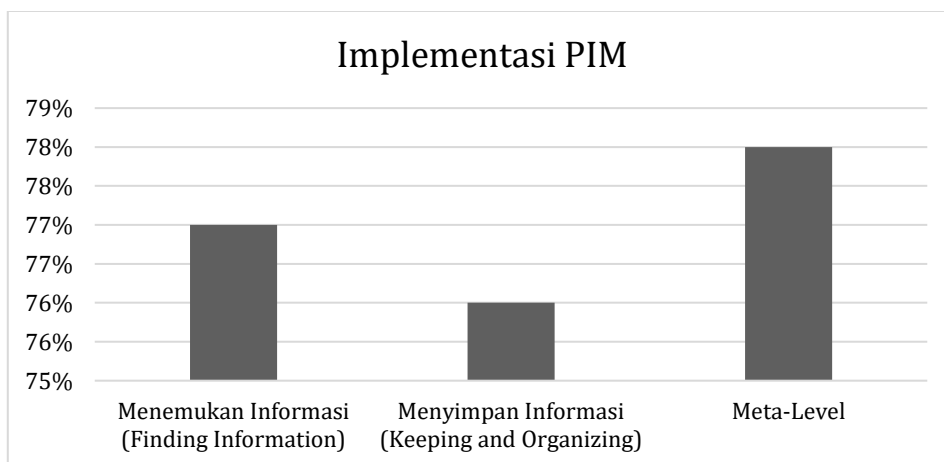


Berdasarkan gambaran garis kontinum di atas menunjukkan distribusi jawaban responden pada variabel praktik *Personal Information Management* (PIM) pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di Pekanbaru menampilkan skor total sebesar 10.358 dengan persentase 77%, dimana skor tersebut berada pada posisi B (baik). Maka dengan demikian ditinjau dari jumlah frekuensi terkait praktik *Personal Information Management* (PIM) pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di Pekanbaru dapat diasumsikan dalam kategori baik.

1.4 Grafik

Setelah dilakukan perhitungan skor atas data yang telah diperoleh melalui penyebaran angket dengan respon dan sebanyak 84 maka hasil pengolahan ditunjukkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4. 1 Implementasi Personal Informatin Management (PIM)



Berdasarkan grafik yang telah disajikan di atas diperoleh gambaran dari 3 indikator mengenai implementasi *personal information management* (PIM) yang terdiri atas kegiatan menemukan informasi (*Finding Information*) diperoleh nilai 77%, menyimpan informasi (*Keeping and organizing*) diperoleh nilai 76%, dan kegiatan Meta-level diperoleh nilai 78%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) pada umumnya melaksanakan praktik personal Information management (PIM) dalam aktivitas Meta-level yang di dalamnya ada kegiatan pemeliharaan informasi, mengelola arus informasi, melakukan pengukuran dan evaluasi, serta memahami informasi dan kebutuhan. Sedangkan untuk praktik PIM yang paling rendah dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yaitu kegiatan menyimpan informasi.

1.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang akan dijawab dalam pembahasan penelitian ini yaitu "bagaimana implementasi personal Information management yang dilakukan pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa universitas di Pekanbaru".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah menunjukkan bagaimana praktik *personal Information management* (PIM) yang telah dilakukan oleh pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di Pekanbaru yang dapat digolongkan ke dalam kategori baik. Kegiatan implementasi Personal

Information Management (PIM) terdiri atas tiga kegiatan utama yaitu, menemukan informasi (*Finding Information*), menyimpan informasi (*Keeping and organizing*), dan kegiatan Meta-level yang terdiri atas pemeliharaan informasi, mengelola arus informasi, pengukuran dan evaluasi informasi, serta memahami informasi dan kebutuhan. Setelah dilakukan perhitungan seluruh aktivitas dalam implementasi personal Information Management menunjukkan hasil dalam golongan B (Baik).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyajikan informasi bahwa pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) menggunakan alat untuk pencarian informasi, penyimpanan informasi, dan pengelolaan informasi paling banyak memakai *smartphone* dengan persentase 51%, kemudian pada urutan kedua menggunakan *laptop* dengan persentase 40%, dan urutan terakhir yaitu menggunakan *PC* dengan presentase 8%. Dengan kata lain pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di Pekanbaru sebagian besar menggunakan *Smartphone* sebagai alat implementasi *Personal Information Management* (PIM).

Personal Information Management merupakan konsep manajemen informasi pribadi yang hadir untuk menjawab fenomena *information overload*, dimana semakin bertambahnya kuantitas informasi yang dianggap terkadang tidak begitu penting untuk aktivitas dan kepribadian setiap individu. Pentingnya implementasi *Personal Information Management* bagi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa meningkatkan kecakapan dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berkomunikasi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi informasi dan komunikasi. Karena informasi yang mereka dapatkan sesuai dengan kebutuhan aktivitas mereka sebagai aktivis yang menjalankan visi, misi dan tujuan baik masyarakat umum ataupun mahasiswa. Selain itu informasi-informasi yang mereka dapatkan juga terorganisir dengan mengimplementasikan *Personal Information Management* karena adanya aktivitas menemukan informasi, menyimpan informasi, pemeliharaan informasi, mengelola arus informasi, pengukuran dan evaluasi informasi, serta memahami informasi dan kebutuhan. Sehingga adanya sikap skeptis dan terus menggali maksud dari informasi yang telah diidentifikasi untuk mencegah informasi-informasi yang tidak relevan dengan aktivitas mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shfira (2020), yang menyatakan bahwa implementasi *Personal Information Management* (PIM) mahasiswa tingkat akhir pada program studi perpustakaan dan sains informasi universitas Padjadjaran (UNPAD) dan Universitas pendidikan Indonesia (UPI) telah dilakukan dengan baik.

Sehingga implementasi *personal Information Management* yang telah dilaksanakan oleh pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) universitas di Pekanbaru telah dilaksanakan dengan baik dan tentunya berdampak positif dalam kegiatan mereka sebagai aktivis untuk memperoleh informasi dan kebutuhan yang penting untuk aktivitas mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi *personal Information* (PIM) pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas di Pekanbaru telah dilakukan dengan kategori baik. Di mana aktivitas manajemen informasi tersebut terdiri atas tiga kegiatan yaitu, menemukan informasi (*Finding Information*), menyimpan informasi (*Keeping and organizing*), dan Meta-level yang di dalamnya terdapat aktivitas pemeliharaan informasi, mengelola arus informasi, pengukuran dan evaluasi, serta memahami informasi dan kebutuhan. Dari kelima praktik personal Information Management tersebut, diperoleh hasil bahwa skor persentase tertinggi terdapat pada aktivitas Meta-level. Sedangkan untuk presentasi terendah terjadi pada aktivitas menyimpan informasi (*Keeping and organizing*). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) lebih sering melakukan aktivitas pemeliharaan informasi, mengelola arus informasi, pengukuran dan evaluasi PIM, serta memahami informasi dan kebutuhan dibandingkan dengan kegiatan untuk melakukan penyimpanan informasi dalam praktik *Personal Information Management* (PIM).

Saran

Adapun saran yang akan diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Untuk pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di Pekanbaru, sebaiknya lebih meningkatkan lagi implementasi *personal Information Management* dalam memenuhi kebutuhan informasi sebagai aktivis. Karena pentingnya untuk memilah informasi yang relevan dan tidak relevan dengan kebutuhan akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Sehingga proses manajemen informasi dapat dilakukan dengan maksimal.
2. Untuk pembaca umum, diharapkan dapat melaksanakan *personal Information Management* sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam aktivitasnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari tahu lebih dalam mengenai praktik *personal Information Management* untuk setiap aktivitas yang ada dan menambahkan pengkajian faktor-faktor lain yang berkaitan dengan praktik *Personal Information Management (PIM)*, sehingga dapat memberikan pandangan baru dan pemikiran yang lebih komprehensif, sehingga pengembangan teori *personal Information Management* dapat terus dilakukan eksplorasi secara terfokus dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dudung, "Pemuda Agen Of Change," *Artikel Islami*, 2010.
- [2] I. Fourie, "Personal information management (PIM), reference management and mind maps – the way to creative librarian," *Library Hi Tech*, 2011.
- [3] Jones, W, Dinneen, J.D, Capra, R, Diekema, A. R and Pérez-Quñones, M. A, "Personal Information Management. In Levine-Clark, M., &," *Encyclopedia of Library and Information Science, Fourth Edition*, 2017.
- [4] A. N. Shafira, "Implementasi Personal Information Management (PIM) Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi.," *Skripsi Program Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI*, 2020.
- [5] A. D. R. Lina, "Personal InformatIon Management (PIM) pada Dosen Peneliti Desentralisasi Tahun 2013 Universitas Airlangga Surabaya," *Universitas Airlangga Surabaya*, 2013.
- [6] N. Adelia, "Analisis Manajemen Informasi Pribadi (Personal Information Management) pada Pustakawan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya," *FISIP-UNAIR*, 2013.
- [7] Y. Y. P. Mutia Larasati, "Personal Information Management dan Perilaku Mahasiswa Universitas Diponegoro dalam Memanfaatkan Bookmark Manager," *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Volume 12 No.2*, 2020.
- [8] Alhamdi, *Melawan Arus*, Yogyakarta: CV. Langit Aksara, 2006.
- [9] Malone, *How Do People Organize Their Desk? Implications for the Design of Office Information System*, ACM Trans, 1983.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- [11] W. Jones, *Personal Information Management*, Seattle and London: University of Washington Press, 2008.
- [12] A. D. R. Lina, "personal information management (pim) pada dosen peneliti desentralisasi tahun 2013 universitas airlangga surabaya," *repository unair*, 2014.
- [13] N. Nur, "perilaku mengelola informasi pribadi (personal information management) tentang hobi di kalangan siswa sma)," *mahasiswa ilmu informasi dan perpustakaan, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas airlangga*, 2019.